

Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Penggunaan Tablet Fe (Zat Besi) di Sekolah MA Al-Aziziah Putri Gunung Sari

Santi Safitri ^{a,1}, Baiq Nurbaety ^{b,2*}, Nur Furqani ^{a,3}, Nurul Qiyaam ^{b,4}

^a Program Studi Diploma Tiga Farmasi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia

^b Program Studi SI Farmasi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia

safitrisanti730@gmail.com¹, bq.tyee@gmail.com^{2*}, nurfurqani88@gmail.com³, nuqi.gra@gmail.com⁴,

*korespondensi penulis

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima :

14-06-2024

Revisi :

10-07-2024

Disetujui:

14-07-2023

Kata kunci:

Tablet Fe

Anemia

Remaja Putri

ABSTRAK

Latar Belakang : Anemia merupakan salah satu keadaan kadar hemoglobin dalam darah yang kurang dari normal, anemia terjadi karena kekurangan zat besi sebagai akibat dari kurangnya asupan makanan sumber zat besi khususnya sumber pangan hewani (besi heme). Beberapa faktor yang mempengaruhi konsumsi tablet Fe bagi remaja putri diantaranya yaitu pengetahuan gizi, pola makan, dan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Tingkat pengetahuan pada remaja akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam memilih makanan disekolah maupun dirumah yang menentukan mudah tidaknya seseorang memahami manfaat manfaat tablet Fe. Tujuan : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri terhadap penggunaan tablet Fe di MA. AL-Aziziah Putri Gunung Sari pada tahun 2023. Metode : Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pengambilan data secara *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah siswi SMA kelas X dan XI di MA. AL-Aziziah Putri Gunung Sari yang berjumlah 81 sampel. Hasil : Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui bahwa Tingkat pengetahuan responden mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 52 orang (64%). Berdasarkan tingkat pengetahuan responden dalam menjawab kuisioner kategori baik sebanyak 25 orang (31%), kategori cukup sebanyak 52 orang (64%), dan dalam kategori kurang sebanyak 4 orang (5%). Kesimpulan: Tingkat pengetahuan remaja putri terhadap penggunaan tablet fe (zat besi) di MA AL-Aziziah Putri Gunung Sari priode Mei 2023 dengan kategori cukup

Key word:

Fe Tablets

Anemia

Young Women

ABSTRACT

Background: Anemia is a condition where hemoglobin levels in the blood are less than normal. Anemia occurs due to iron deficiency as a result of insufficient intake of food sources of iron, especially animal food sources (heme iron). Several factors influence the consumption of Fe tablets for young women, including knowledge of nutrition, eating patterns, and compliance with the consumption of Fe tablets. The level of knowledge in adolescents will influence attitudes and behavior in choosing food at school and home which determines whether it is easy for someone to understand the benefits of Fe tablets. Objective: This research aims to determine the level of knowledge of young women regarding the use of Fe tablets in MA. AL-Aziziah Putri Gunung Sari in 2023. Method: This research uses a quantitative descriptive research design with cross-sectional data collection. The sample in this study was female high school students in classes X and XI at MA. AL-Aziziah Putri Gunung Sari, totaling 81 samples. Results: Based on the research results, it is known that the majority of respondents' level of knowledge has a sufficient level of knowledge, 52 people (64%). Based on the level of knowledge of respondents, 25 people (31%) answered the questionnaire in the good category, 52 people (64%) in the fair category, and 4 people (5%) in the poor category. Conclusion: Knowledge level of young women regarding the use of Fe (iron) tablets at MA AL-Aziziah Putri Gunung Sari for the May 2023 period is in the sufficient category .



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Pendahuluan

Masa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Dimana masa remaja memerlukan kebutuhan gizi yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangan remaja (Indartanti, 2014).

Anemia merupakan salah satu keadaan kadar hemoglobin dalam darah yang kurang dari normal. Batas kadar hemoglobin normal dalam darah seorang remaja putri sebesar 12 mg/dl. Tanda seseorang mengalami anemia yaitu 5 L (Lemah, Letih, Lesu, Lelah, Lunglai). Remaja putri memiliki resiko sepuluh kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan remaja pria. Hal ini dikarenakan remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya dan sedang dalam masa pertumbuhan sehingga membutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak (Proverawati, 2011).

Bahaya anemia jika dialami oleh remaja putri diantaranya keterlambatan pertumbuhan fisik, gangguan perilaku serta emosional. Hal ini dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan sel otak sehingga dapat menimbulkan daya tahan tubuh menurun, mudah lemas dan lapar, konsentrasi belajar terganggu, prestasi belajar menurun serta dapat mengakibatkan produktifitas kerja yang rendah (Cahya, 2013).

Kesadaran konsumsi tablet Fe saat menstruasi tidak lepas dari informasi dan pengetahuan, hal ini dikarenakan pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang. Kesadaran remaja dalam upaya pencegahan anemia melalui konsumsi tablet Fe. (Suharto, 2008).

Menurut World Health Organization (WHO) (2013) prevalensi anemia dunia berkisar 40-88%. Menurut data Riset Kesehatan Dasar 2018, prevalensi anemia di Indonesia sebesar 26,2%, dengan sebaran proporsi laki-laki sebesar 17% dan 23,9% perempuan. Sedangkan berdasar kelompok umur, penderita anemia berumur 5-12 tahun sebesar 26% dan sebesar 23% pada kelompok umur 13-24 tahun. (Rikesdas, 2018).

Sedangkan menurut Kabupaten/Kota Nusa Tenggara Barat (NTB) di peroleh data bahwa remaja putri yang pernah mendapatkan tablet tambah darah sebanyak 95%CI, Kabupaten/Kota yang mendapatkan tablet tambah darah yaitu; Lombok Barat sebesar 32,16%, Lombok Tengah 8,88%, Lombok Timur 26,95%, Sumbawa 36,62%, Dompu 62,00%, Bima 32,95%, Sumbawa Barat 36,56%, Lombok Utara 37,45%, Mataram 13,73%, Kota Bima 53,22%. Alasan utama remaja putri tidak mengkonsumsi tablet Fe

adalah rasa dan baunya yang tidak enak (Rikesdas, 2018).

Beberapa faktor yang mempengaruhi konsumsi tablet Fe bagi remaja putri diantaranya yaitu pengetahuan gizi, pola makan, dan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Tingkat pengetahuan pada remaja akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam memilih makanan disekolah maupun dirumah yang menentukan mudah tidaknya seseorang memahami manfaat manfaat tablet Fe. Pengetahuan tentang manfaat manfaat tablet Fe yang baik dapat mempengaruhi konsumsi makanan yang baik sehingga mencapai status gizi yang baik. Penyuluhan tentang manfaat tablet Fe sangat penting untuk menambah pengetahuan remaja sehingga perlu diberikan penyuluhan agar dapat merubah perilakunya dalam mengkonsumsi tablet Fe (Sediaoetama, 2014).

Tingginya angka kejadian anemia pada remaja putri sebesar 32 %, artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia dikarenakan masih banyaknya remaja putri yang tidak terbiasa mengkonsumsi tablet Fe saat menstruasi. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran dalam mengkonsumsi tablet Fe saat menstruasi masih rendah (Gibney, 2014) dalam (Muliani, 2018).

Hasil Rikesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi jumlah tablet tambah darah yang dikonsumsi remaja putri usia 10 – 19 tahun dalam 12 bulan terakhir adalah sebesar 98,6% remaja putri mengkonsumsi tablet Fe kurang dari 52 butir untuk Indonesia. Sedangkan untuk Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 99,8% remaja putri mengkonsumsi tablet Fe kurang dari 52 butir. Dimana Pemerintah mempunyai program untuk remaja putri di sekolah yaitu memberikan satu butir tablet tambah darah setiap minggu sepanjang tahun (total 52 butir). (Rikesdas, 2018).

Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Penggunaan Tablet Fe (Zat Besi) di Sekolah MA Al-Aziziah Putri Gunung Sari”.

Metode

Rancangan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif Observasional desain penelitian cross-sectional.

Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi MA Al-Aziziah Putri Gunung Sari bulan April – Mei 2023. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 81 orang.

Teknik pengambilan sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *Consecutive Sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian. Dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah sampel yang diperlukan terpenuhi.

Instrument penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah kuisioner tingkat pengetahuan dengan melakukan wawancara langsung secara observasional.

Analisis data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa distribusi dan persentase

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini membahas tentang tingkat pengetahuan remaja putri terhadap penggunaan Tablet Fe (Zat Besi) di Sekolah MA Al-Aziziah Putri Gunung Sari. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2023. Pada penelitian ini data yang di peroleh adalah data primer yang diambil dengan observasi di Sekolah MA Al-Aziziah Putri Gunung Sari dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian yang sudah dilakukan yaitu diperoleh 81 ibu hamil yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Penelitian dilakukan di MA Al-Aziziah Putri Gunung Sari yang berada di Jln. TGH. Umar Abd. Azizi Kapek Gunungsari Lombok Barat NTB. Penelitian ini telah mendapatkan izin dari Universitas Muhammadiyah Mataram dengan nomor 050/II.3AU/06/A/I/2023, telah mendapatkan izin dari sekolah MA Al-Aziziah Putri Gunung Sari dengan nomor izin 070/87/02-Bappeda/2023 dan sudah lolos uji etik dari tim etik penelitian dengan nomor izin 13/EC-02/FK-06/UNIZAR/II/2023 di Universitas Islam Al-Azhar Fakultas Kedokteran. Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi umur, kelas, dan kadar Hb. Data karakteristik responden dapat dilihat pada tabel I.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden paling banyak pada usia 16 tahun yaitu sebanyak 39 orang (48%), selanjutnya pada usia 17 tahun yaitu sebanyak 27 orang (33%), sedangkan pada usia 15 tahun yaitu sebanyak 12 orang (15%), dan pada usia 18 tahun yaitu sebanyak 3 orang (4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rasni (2019), tentang gambaran tingkat pengetahuan dan kepatuhan pemberian tablet Fe pada siswi SMA Swasta Lakinda Limbo Kecamatan Sangia Wambulu Kabupaten Buton Tengah, menunjukkan bahwa

responden pada usia 16-18 pada tahun 2019 yaitu 42 orang (53,2%).

Berdasarkan Tabel I menunjukkan bahwa karakteristik responden dalam studi ini menunjukkan bahwa responden didominasi pada kelas XI sebanyak 44 (54%) dan kelas X sebanyak 37 orang (46%) . Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rasni (2019) menunjukkan bahwa dari 79 siswi sebagian besar atau sekitar 53,2% (n=42) berada di kelas XI.

Tabel I. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (n=81)	Persentase (%)
Usia		
15 tahun	12	15%
16 tahun	39	48%
17 tahun	27	33%
18 tahun	3	4%
Kelas		
X	37	46%
XI	44	54%
Kadar Hb		
Anemia	28	35%
Tidak Anemia	53	65%

Berdasarkan tabel I menunjukkan bahwa kadar Hb remaja putri yaitu sejumlah 81 responden dengan kategori anemia sebanyak 28 orang (35%), sedangkan kategori remaja putri yang tidak anemia sebanyak 53 orang (65%). Pada anak usia sekolah, prevalensi anemia tertinggi ditemukan di Asia Tenggara dengan perkiraan sekitar 60% anak mengalami anemia. Pada remaja putri anemia disebabkan karena kurangnya asupan zat besi melalui makanan, kehilangan zat besi basal, banyaknya zat besi yang hilang pada saat menstruasi, penyakit malaria, dan infeksi-infeksi lain serta pengetahuan yang kurang tentang anemia gizi besi (Lestari dkk, 2015).

Sasaran anemia sering terjadi pada remaja SMP dan SMA karena remaja SMP dan SMA usia 15-18 tahun itu baru mengalami menstruasi pertama masa awal remaja jadi remaja SMP yang baru memasuki masa awal menstruasi sangat rentan terkena anemia (Permatasari, dkk. 2018).

Tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat pengetahuan responden diklasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu, kategori baik apabila nilai 76%-100%, kategorikan cukup jika nilainya 56%-75% dan dikategorikan kurang apabila nilainya <56%. Data tingkat pengetahuan responden dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan tingkat pengetahuan remaja putri terhadap penggunaan tablet Fe yaitu sebanyak 25 responden (31%) memiliki pengetahuan kategori baik, sedangkan 52 responden (64%) memiliki pengetahuan kategori

cukup, dan 4 responden (5%) memiliki kategori pengetahuan kurang. Tingkat pengetahuan siswi MA Al-Aziziah Putri rata-rata kategori cukup dengan nilai 71%.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Baik	25	31%
Cukup	52	64%
Kurang	4	5%
Total	81	100%

Tingkat pengetahuan responden sebagian besar dengan kategori cukup dipengaruhi oleh faktor kemampuan daya ingat responden dalam menjawab kuesioner yang diajukan. Tingkat pengetahuan responden dapat dipengaruhi dari informasi yang mereka dapatkan, seseorang tidak akan memperoleh informasi mengenai manfaat konsumsi tablet tambah darah dari suatu pendidikan formal kecuali mereka yang melanjutkan pendidikan di kesehatan. Jumlah tingkat pengetahuan remaja putri yang baik seharusnya lebih tinggi dan bisa mencapai angka maksimal yaitu 100%. Hal ini dapat terwujud bila responden mendapat penjelasan mengenai manfaat konsumsi tablet tambah darah dari tenaga dipelayanan kesehatan seperti tenaga teknis kefarmasian, dokter praktek, maupun bidan praktek yang mereka kunjungi pada saat mereka sakit. (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lestari (2012) menunjukkan bahwa sebesar 83,3% remaja putri memiliki pengetahuan cukup dan sisanya 16,7% memiliki pengetahuan kurang tentang manfaat tablet Fe. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Warsiti (2013) menunjukkan bahwa sebesar 67,6% remaja putri memiliki pengetahuan baik dan sisanya 33,4% memiliki pengetahuan kurang tentang manfaat tablet Fe. Dalam hal ini pengetahuan gizi sangat mempengaruhi kecenderungan remaja putri dalam memilih sumber bahan makanan dengan nilai gizi yang tinggi zat besi.

Pengetahuan yang baik berpengaruh terhadap status anemia remaja putri, pengetahuan tersebut bukan dari teori ilmu saja melainkan dari cara memilih bahan makanan demi dapat meningkatkan kadar hemoglobin agar status anemianya dalam kategori tidak anemia. Pengetahuan gizi sangat mempengaruhi kecenderungan remaja putri dalam memilih sumber bahan makanan dengan nilai gizi yang tinggi zat besi. Selain itu pengetahuan gizi yang terfokus pada sumber bahan

makanan yang menghambat penyerapan zat besi itu sangat penting, agar status anemia pada remaja putri dapat terkendali kearah normal (Ahmady, 2016) dalam (Putri, 2017).

Remaja yang memiliki pengetahuan yang kurang cenderung akan mengabaikan kesehatan dan pada akhirnya akan memiliki tindakan yang akan membahayakan bagi dirinya sendiri. Remaja yang memiliki pengetahuan kurang tentang manfaat tablet Fe akan memiliki perilaku yang kurang tepat dalam pencegahan manfaat tablet Fe. Remaja yang sudah mendapatkan pengetahuan tentang manfaat tablet Fe akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi serta pandangan hidup yang positif dan lebih optimis untuk melakukan tindakan pencegahan tentang manfaat tablet Fe. Namun bagi remaja yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai bahkan kurang tentang manfaat tablet Fe akan mengalami kesulitan dalam melakukan tindakan pencegahan manfaat tablet Fe.

Menurut Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan formal seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan seseorang untuk menyerap pengetahuan praktis baik dalam pendidikan formal dan non formal.

Tabel 3. Hubungan Karakteristik dengan Tingkat Pengetahuan

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan			
	Baik	Cukup	Kurang	
Usia	15	17%	83%	-
	16	38%	54%	5%
	17	30%	67%	7%
	18	-	1%	-
Kelas	X	41%	68%	-
	XI	23%	61%	9%
Kadar Hb	Anemia	18%	39%	43%
	Tidak Anemia	28%	57%	15%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa karakteristik kategori usia paling banyak untuk tingkat pengetahuan yaitu cukup dengan presentase 83% pada usia 15 tahun, 54% pada usia 16 tahun, 67% pada usia 17 tahun, dan 1% pada usia 18 tahun. Tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik pada kategori kelas yang ter banyak yaitu pada tingkat pengetahuan yang cukup dengan persentase 68% pada remaja kelas X, dan 61% pada remaja kelas XI.

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri diperoleh bahwa ada sebanyak 43% remaja putri

yang memiliki pengetahuan kurang yang mengalami anemia. Remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup yaitu 57% remaja putri yang tidak mengalami anemia.

Menurut Wawan dan Dewi (2010) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah faktor pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, dan social budaya. Pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah informasi, jadi jika responden sudah pernah mendapatkan informasi berupa pendidikan kesehatan sebelumnya tentang anemia maka pengetahuannya juga akan bertambah (Wahyuningsih & Uswatun, 2019).

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Item Pertanyaan Kuisisioner

Pernyataan	Kategori		
	Baik	Cukup	Kurang
Definisi Tablet Fe	94%	0%	6%
Manfaat Tablet Fe	79%	14%	7%
Cara Penggunaan Tablet Fe	40%	57%	4%
Efek Samping Tablet Fe	11%	44%	44%
Makanan Yang Mengandung zat besi	33%	27%	40%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa jawaban kuisisioner pengetahuan penggunaan tablet Fe bahwa dari 81 responden siswi MA Al-Aziziah Putri Gunung Sari terdapat 94% siswi mengetahui dengan baik definisi dari tablet fe, dan 79% siswi mengetahui dengan baik definisi manfaat dari tablet Fe, kemudian terdapat 57% siswi yang mampu mengetahui cara penggunaan tablet Fe dengan cukup baik, dan terdapat 44% siswi yang pengetahuan kurang mengenai efek samping dari penggunaan tablet Fe, dan juga terdapat 40% siswi yang pengetahuannya kurang mengenai makanan apa saja yang mengandung zat besi.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri terhadap penggunaan tablet Fe (zat besi) di MA Al-Aziziah Putri Gunung Sari adalah kategori baik sebanyak 25 orang (31%), kategori cukup sebanyak 52 orang (64%), dan kategori kurang sebanyak 4 orang (5%). Tingkat pengetahuan siswi MA Al-Aziziah Putri rata-rata kategori cukup dengan nilai 71%.

Daftar Pustaka

Agus, ZAN. 2004. Pengaruh Vitamin C Terhadap Absorpsi Zat Besi pada Ibu HamilPenderita Anemia. Semarang : MEDIKA Jurnal Kedokteran dan Farmasi. Vol.XXX;2004.p. 496 – 499.

Almatsier, S. (2014).Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Cetakan II. Gramedia Pustaka Utama:Jakarta.

Arisman,MB.2014.Gizi dalamDaurKehidupan.EGC,Jakarta.

Arikunto, 2006 Dalam Budiman (2013:10); Membuat Katego-ro Tingkat Pengetahuan Seseorang Menjadi Tiga Tingkatan Yang Di Dasarkan Pada Nilai Persentase.

Annisa, N.F. 2021. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Manfaat Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Saat Menstruasi Di Desa Lawatan RW 04.

Badriah, D.L. 2011.Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi. PT Refika Aditama, Bandung.Cahya,D.2013.HubunganAntaraStat usGiziDenganAnemiaPadaRemajaPutridi Cahya,D.2013.HubunganAntaraStatusGiziDengan AnemiaPadaRemajaPutridiSekolahMenenganP ertamaMuhammadiyah3Semarang.Online:http://jurnl.unimus.ac.id/index.php/kedokteran/a rticle/view/1298/1351. Diakses tanggal7 Januari 2019.

Denny Wicaksono, 2019. Mengapa Remaja Putri Perlu Meminum Tablet Tambah Darah (Artikel Kesehatan)

Indartanti, D.et al. 2014.Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada RemajaPutriUsia12-14Tahun.ProgramStudiIlmuGiziFakultasKedo kteranUniversitasDiponegoro.Semarang. Skripsi.

Kemkes RI. 2016. Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada RemajaPutri dan Wanita Usia Subur (WUS). Ditjen Kesehatan Masyarakat Bina GiziMasyarakat.

Kementrian Kesehatan. 2013. Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta (ID): BadanPenelitiandan PengembanganKesehatan

Khomsan, 2004.Pangan dan Gizi untuk Kesehatan.Penerbit PT Raja Grafindo Persad:Jakarta.

Leni, 2019.Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tablet Fe Di Smk Nu Ungaran Tahun 2019.Thesis (D40)

Lestari, 2012.Hubungan Pengetahuan Dengan Konsumsi Tablet Fe Saat MenstruasiPadaRemajaPutriDiSMAN2Bangu ntapanBantul.UniversitasSebelasMaretSurakart a.KTI

- Manurung, 2018. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Dan Pemeriksaan Kehamilan Dengan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Di Puskesmas Ambarita Kabupaten Samsir. Universitas Sumatera Utara. Skripsi.
- Moehji, S. 2003. Ilmu Gizi 2. Papyrus Sinar Sinanti, Jakarta.
- Muliani, 2018. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Manfaat Tablet Fe Di SMK Tunas Husada Kendari. Poltekkes Kemenkes Kendari. KTI.
- Notoatmodjo. 2010. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Putri, 2017. Pengetahuan Gizi, Pola Makan, dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Remaja Putri. Jurnal Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu
- Proverawati, Atikah. 2011. Anemia dan Anemia Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Permatasari, 2017. Pengaruh Program Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Terhadap Perbaikan Status Besi Pada Remaja Putri Di Kota Bogor. Institusi Pertanian Bogor. Skripsi.
- Rasni, 2019. Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Pemberian Tablet FE Pada Siswa SMA Swasta Lakina Limbo Kecamatan Sangia Wambulu Kabupaten Buton Tengah.
- Warsiti, 2013. Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas XI Tentang Pentingnya Mengonsumsi Tablet Fe Saat Menstruasi Di SMA Muhammadiyah I Sragen. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta. Skripsi.
- Wawan dan Dewi. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.